

Analisis Financial Rumah Produksi Kopi SAABAS di Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun

¹Romauli Simanjuntak, ²Hotman Tuah, ³Roni Ricson Nauli Jaya Sianturi

^{1,2}Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Simalungun

³Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Simalungun

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan kelayakan rumah produksi kopi SAABAS di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Responden dalam penelitian ini adalah rumah produksi kopi SAABAS. Metode analisis data menggunakan NPV, IRR dan Net B/C. Hasil penelitian rata-rata penerimaan yang didapatkan dari hasil penjualan kopi greenbean dan roastbean pada periode tahun 2018-2021 sebesar Rp.467.925.000/tahun, dan pendapatan yang didapatkan oleh rumah produksi kopi SAABAS sebesar Rp. 350.685.000. Berdasarkan perhitungan NPV = 1.101.837.100, IRR = 26%, dan Net B/C = 11,02, untuk itu diperoleh NPV > 0, IRR > Suku Bunga dan Net B/C > 1 maka rumah produksi kopi SAABAS dinyatakan layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Biaya produksi, penerimaan dan pendapatan dan kelayakan, simalungun.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the production costs, revenue, income and feasibility of the SAABAS coffee production house in Sidamanik District, Simalungun Regency. The respondents in this study were the SAABAS coffee production house. The data analysis method uses NPV, IRR and Net B/C. The results of the research on the average revenue obtained from the sale of greenbean and roastbean coffee in the period 2018-2021 amounted to Rp.467,925,000/year, and the income earned by the SAABAS coffee production house was Rp. 350,685,000. Based on the calculation of NPV = 1,101,837,100, IRR = 26%, and Net B/C = 11.02, for this reason, NPV > 0, IRR > Interest Rate and Net B/C > 1, the SAABAS coffee production house is declared feasible to be cultivated

Keywords: Production costs, revenues and revenues, simalungun

PENDAHULUAN

Usaha pembuatan makanan dan minuman di Indonesia sudah cukup berkembang, pertumbuhan industri makanan dan minuman yang semakin pesat menjadikan salah satu pendapatan negara yang dihasilkan oleh usaha rumah tangga atau berbasis UMKM. Usaha mikro, kecil dan menengah sekarang sudah mulai menunjukkan

eksistensinya dalam perekonomian daerah bahkan sampai keranah nasional. Dengan ini peluang bisnis di bidang makanan dan minuman dapat memberikan hasil yang cukup menjanjikan. Hal tersebut memicu persaingan antar usaha makanan dan minuman makin ketat guna memenuhi ke- butuhan konsumen.

Banyaknya kompetisi dalam persaingan yang semakin ketat akibat dari ancaman meningkatnya perilaku konsumtif masyarakat di Indonesia membuat persaingan produk-produk UMKM semakin ketat. Salah satu UMKM yang memproduksi kopi roastbeen adalah rumah produksi kopi SAABAS yang terletak di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Rumah produksi kopi SAABAS merupakan sebuah usaha rumah tangga yang diinisiasi oleh Bapak Ludi Antoni Manik, bergerak dalam usaha dibidang kopi yang berlokasi di desa Sinaman II, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun yang dibentuk tahun 2009 dan beroperasi hingga saat ini.

Keunggulan produk yang dihasilkan terletak pada bahan baku organik yang dihasilkan tanpa menggunakan pupuk kimia. Sistem quality control dilakukan dengan baik dan satu pintu melalui SOP (*Standar Operasional Produksi*) yang tertera dalam buku Indikasi Geografis Arabika Sumatera Simalungun sehingga kualitasnya terjamin dan terjaga. Kopi dari simalungun mendapat hak paten geografis dari kementrian hukum dan

HAM pada tahun 2015 yang disebut Arabika Sumatera Simalungun. Promosi dilakukan melalui festival dan pameran nasional dan internasional dengan Jangkauan distribusi dan penjualan meliputi dalam negeri dan luar negeri yang mencapai negara-negara di kawasan Asia, Amerika, Eropa dan Australia.

Usaha rumah tangga yang bergerak di pengelolaan kopi/sejenis di pasaran juga telah menuntut produsen untuk mampu bersaing dan menunjukkan identitas keberadaan produknya. Di tengah ketatnya persaingan-persaingan tersebut pemilik usaha berusaha untuk melakukan kebijakan bisnis untuk meraih pasar yang di targetkan. Situasi seperti ini menjadi tantangan bagi pemilik usaha yang ingin tetap bertahan dan berkemabng, dimana perusahaan harus mampu memahami apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan dari konsumen serta berusaha memenuhinya.

Pemasaran produk erat kaitannya dengan keputusan pembelian, dimana selain kualitas produk, *brand image* menjadi satu dari banyak aspek pertimbangan konsumen dalam memutuskan pembelian. *Brand image*

yang baik dan menarik akan berujung pada kepuasan konsumen yang selanjutnya akan membuat konsumen tersebut menjadi loyal terhadap dan ingin membeli suatu produk tersebut.

Pemasaran akan suatu produk tergantung dari keputusan pembelian para calon konsumen yang merupakan dari sebuah seleksi dari pilihan-pilihan alternatif. Produk menjadi bagian yang penting untuk mencapai kesuksesan dan kemakmuran pada perusahaan produksi kopi yang sekarang menjadi tren hal ini di karenakan dengan adanya produk yang berkualitas akan sangat mempengaruhi konsumen dalam melakukan keputusan pembelian. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen baik dari diri sendiri maupun dari luar konsumen. di antara faktornya adalah *brand image* dan kualitas produk. Dalam hal ini semakin banyak konsumen yang memiliki minat untuk membeli suatu produk akan meningkatkan volume penjualan produk itu sendiri, maka dari itu pemasaran akan produk tersebut akan meningkat.

Dalam pasar yang serba kompetitif seperti sekarang ini membuat persaingan di dunia bisnis

semakin kuat. Konsumen saat ini sangat dimanjakan dengan begitu banyak pilihan produk untuk memutuskan mana yang akan dibeli, sementara perusahaan dihadapkan pada persoalan yang sulit yaitu persaingan. Setiap perusahaan dituntut untuk mampu mengendalikan dan mengelola perusahaan dengan segala kemampuan dan keahlian yang ada, guna mencapai tujuan utama dan kelangsungan perusahaan. Merek produk mempunyai peranan penting bagi kelangsungan hidup sebuah usaha.

Apalagi pemasaran di masa yang akan datang lebih menjadi persaingan antar merek atau *brand image*, yaitu persaingan untuk merebut konsumen melalui merek. Melalui citra merek yang kuat, pelanggan akan memiliki asumsi positif terhadap merek dari produk yang ditawarkan oleh perusahaan membuat konsumen tidak akan ragu untuk membeli produk yang akan ditawarkan. Citra *brand image* menjadi hal yang sangat penting diperhatikan perusahaan, melalui *brand image* yang baik, maka dapat menimbulkan nilai emosional pada diri konsumen, di mana akan timbulnya perasaan positif (*positive feeling*) pada

saat membeli atau menggunakan suatu merek.

Brand image/merk merupakan salah satu hal penting yang menarik perhatian konsumen. Rumah produksi kopi SAABAS memiliki beberapa merek kopi yang dipasarkan seperti, Kopi SAABAS, BAROKAH Kopi, NAMANIS Kopi, dan lainnya. Konsumen akan lebih memilih suatu produk yang memiliki nilai yang baik di bandingkan memilih produk yang imagenya biasa-biasa saja.

Maka dari itu Rumah Produksi Kopi SAABAS yang berada di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun merupakan suatu usaha rumah tangga yang memiliki pasar kopi terbesar di Kabupaten Simalungun dengan produk berbentuk *roastbeen* sudah menjadi suatu produk kopi yang sudah tak asing lagi terdengar di kalangan masyarakat yang merupakan pencinta kopi terkhusus masyarakat di Kabupaten Simalungun bahkan masyarakat nasional, dengan kualitas produk yang tidak kalah dengan produk *roastbeen* yang lain yang sudah mendunia, kopi di Kabupaten Simalungun ini sudah menjajaki pemasaran produk hingga ke manca negara.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian dengan menggunakan teknik purposive atau dengan kata lain secara sengaja dengan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Penelitian ini direncanakan selama satu bulan, dimulai dari bulan Maret 2022..

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Rumah Produksi Kopi yang ada di Kabupaten Simalungun. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan teknik Sampel Jenuh, maksud dari teknik ini ialah mengambil seluruh jumlah populasi karena jumlahnya tidak lebih dari 30.

HASIL PEMBAHASAN

4.1 Analisis Usahatani Rumah Produksi Kopi SAABAS

Dalam analisis usahatani ini peneliti melakukan analisis biaya yang ada dalam kegiatan produksi dan pemasaran yang dilakukan oleh rumah produksi kopi SAABAS dalam periode tahun 2018-2021. Berikut merupakan analisis yang ada di rumah produksi kopi SAABAS adalah sebagai berikut:

2. Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi dalam hal ini seperti biaya bahan baku, tenaga kerja

yang digunakan, penyusutan peralatan dan sebagainya.

1. Biaya Variabel

Tabel 4. Biaya Variabel Pada Rumah Produksi Kopi SAABAS 2018-2021

Tahun	Keterangan	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
2018	Kopi Arabika (Kg)	2.000	10.000	20.000.000
	Kopi Robusta (Kg)	1.300	7.000	9.100.000
	Kemasan (Pcs)	3.300	3.000	9.900.000
	Pemabayar Listrik (Thn)	1	6.000.000	6.000.000
	Gas 3kg (Unit)	400	18.000	7.200.000
Total				52.200.000
2019	Kopi Arabika (Kg)	2600	10.000	26.000.000
	Kopi Robusta (Kg)	1400	7.000	9.800.000
	Kemasan (Pcs)	4000	3.000	12.000.000
	Pemabayar Listrik (Thn)	1	6.000.000	6.000.000
	Gas 3kg (Unit)	500	20.000	10.000.000
Total				63.800.000
2020	Kopi Arabika (Kg)	3500	10.000	35.000.000
	Kopi Robusta (Kg)	1800	7.000	12.600.000
	Kemasan (Pcs)	5300	3.000	15.900.000
	Pemabayar Listrik (Thn)	1	6.000.000	6.000.000
	Gas 3kg (Unit)	550	22.000	12.100.000
Total				81.600.000
2021	Kopi Arabika (Kg)	4000	10.000	40.000.000
	Kopi Robusta (Kg)	2000	7.000	14.000.000
	Kemasan (Pcs)	6000	3.000	18.000.000
	Pemabayar Listrik (Thn)	1	6.000.000	6.000.000
	Gas 3kg (Unit)	600	20.000	12.000.000
Total				90.000.000
Total Biaya				287.600.000

Sumber: Data Primer diolah

Pada tabel diatas merupakan komponen biaya variabel dalam produksi kopi di rumah produksi kopi SAABAS dengan periode 2018-2021. Terlihat bahwa tingkat pembelian cherry kopi mengalami peningkatan dari tahun ketahun yang menunjukkan peningkatan kuantitas produksi kopi. Pada tahun 2021 merupakan tahun dimana pembelian chery kopi

terbanyak yaitu sebanyak 6 ton/thn, atau 500kg perbulannya.

2. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang tidak dipengaruhi oleh naik turunnya produksi, dalam penelitian ini yang tergabung dalam biaya tetap adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Biaya Penyusutan Peralatan dalam Rumah Produksi Kopi SAABAS

Nama Alat	Biaya Penyusutan (Rp/Thn)	Persentase (%)
Mesin Roasting	5.000.000	28,8
Mesin Pulping	400.000	2,3
Mesin Huller	3.000.000	17,3
Mesin Packaging	2.000.000	11,5
Mesin Grender	1.250.000	7,2
Mesin Siler	1.000.000	5,8
Timbangan	400.000	2,3
Alat Ukur Kadar Air	2.400.000	13,8
Rak Penjemuran	500.000	2,9
Keranjang	1.400.000	8,1
Total	17.350.000	100

Sumber: Data Primer diolah

Pada tabel diatas menunjukkan SAABAS, jenis peralatan mesin ada beberapa jenis peralatan yang roasting memiliki nominal penyusutan digunakan dalam melakukan kegiatan tertinggi sebesar Rp.5.000.000/thn.

produksi di rumah produksi kopi **Biaya Tenaga Kerja**

Tabel 6. Biaya tenaga Kerja yang digunakan rumah produksi Kopi SAABAS

Tahun	Proses	Total Biaya (Rp/Thn)
2018	Pencucian	3.600.000
	Pulping	3.960.000
	Penjemuran	3.600.000
	Hulling	4.320.000
	Sortasi	5.760.000
	Roasting	5.400.000
	Total	26.640.000
2019	Pencucian	3.600.000
	Pulping	3.960.000
	Penjemuran	3.600.000
	Hulling	4.320.000
	Sortasi	5.760.000
	Roasting	5.400.000
	Total	26.640.000
2020	Pencucian	3.600.000
	Pulping	3.960.000
	Penjemuran	3.600.000
	Hulling	4.320.000
	Sortasi	5.760.000
	Roasting	7.200.000
	Total	28.440.000
2021	Pencucian	3.600.000
	Pulping	3.960.000
	Penjemuran	3.600.000
	Hulling	4.320.000
	Sortasi	5.760.000
	Roasting	9.000.000
	Total	30.240.000
		111.960.000

Sumber: Data Primer diolah

Pada tabel diatas menunjukkan tahapan untuk memproduksi cherry kopi menjadi produk kopi *greenbean* atau *roastbean* yang berkualitas, dalam setiap proses membutuhkan tenaga kerja yang berbeda jumlahnya tergantung pada level kerumitannya. Untuk biaya tenaga kerja tertinggi pada

tahun 2021 diperlukan biaya sebesar Rp.30.240.000 pada tahun tersebut.

3. Produksi Rumah produksi Kopi SAABAS

Dalam rumah produksi kopi SAABAS memiliki 2 jenis produk, yaitu produk kopi *greenbean* dan *roastbean* yang masing-masing produksinya akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 7. Produksi Rumah Produksi Kopi SAABAS periode 2018-2021.

Tahun	Keterangan	Produksi (Kg/thn)
2018	Kopi Arabika (Gb)	1.500
	Kopi Robusta (Gb)	1.000
	Kopi Arabika (Rb)	500
	Kopi Robusta (Rb)	300
	Total	3.300
2019	Kopi Arabika (Gb)	2.000
	Kopi Robusta (Gb)	1.000
	Kopi Arabika (Rb)	600
	Kopi Robusta (Rb)	400
	Total	4.000
2020	Kopi Arabika (Gb)	2.500
	Kopi Robusta (Gb)	1.200
	Kopi Arabika (Rb)	1.000
	Kopi Robusta (Rb)	600
	Total	5.300
2021	Kopi Arabika (Gb)	2.500
	Kopi Robusta (Gb)	1.200
	Kopi Arabika (Rb)	1.500
	Kopi Robusta (Rb)	800
	Total	6.000

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dalam tabel tersebut diatas diketahui bahwa produksi yang dihasilkan dari rumah produksi kopi SAABAS memiliki 2 variasi produk dimana pada tahun 2021 memiliki produktivitas tertinggi yaitu 6 ton/tahun untuk jenis arabika greanbens yang memiliki produksi tertinggi sebesar 2,5

ton/tahun atau dengan rata-rata 208,3 kg/bulannya.

4. Biaya produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh rumah produksi kopi SAABAS dalam memproduksi kopi roastbean dimulai dari biaya

penyusutan alat sampai biaya bahan dijelaskan pada tabel berikut:
baku pembelian cherry kopi yang akan

Tabel 8. Biaya Produksi Rumah Produksi Kopi SABAAS tahun 2018-2021.

Tahun	Biaya Pengolahan			Biaya Produksi (Rp/thn)
	Biaya Penyusutan	Biaya Variabel	Biaya Tenaga Kerja	
2018	17.350.000	52.200.000	26.640.000	96.190.000
2019	17.350.000	63.800.000	26.640.000	107.790.000
2020	17.350.000	81.600.000	28.440.000	127.390.000
2021	17.350.000	90.000.000	30.240.000	137.590.000
Total	69.400.000	287.600.000	111.960.000	468.960.000
Rata-Rata	17.350.000	71.900.000	27.990.000	117.240.000

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dalam memproduksi kopi produksi dengan total
roastbean memerlukan tidak sedikit Rp.117.240.000/thn.

biaya produksi, pada rumah produksi **5. Jumlah Penerimaan**

Kopi SAABAS mengeluarkan biaya

Tabel 9. Penerimaan Rumah Produksi Kopi SAABAS tahun 2018-2022.

Tahun	Keterangan	Penerimaan (Rp)
2018	Kopi Arabika (Gb)	127.500.000
	Kopi Robusta (Gb)	28.000.000
	Kopi Arabika (Rb)	125.000.000
	Kopi Robusta (Rb)	18.000.000
	Total	298.500.000
2019	Kopi Arabika (Gb)	170.000.000
	Kopi Robusta (Gb)	28.000.000
	Kopi Arabika (Rb)	150.000.000
	Kopi Robusta (Rb)	24.000.000
	Total	372.000.000
2020	Kopi Arabika (Gb)	212.500.000
	Kopi Robusta (Gb)	33.600.000
	Kopi Arabika (Rb)	250.000.000
	Kopi Robusta (Rb)	36.000.000
	Total	532.100.000
2021	Kopi Arabika (Gb)	212.500.000
	Kopi Robusta (Gb)	33.600.000
	Kopi Arabika (Rb)	375.000.000
	Kopi Robusta (Rb)	48.000.000
	Total	669.100.000

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Pada tabel diatas menunjukkan memiliki jumlah penerimaan sebesar
hasil penjualan atau penerimaan dari Rp.669.100.000/thn atau
kedua varian produk yang dijual oleh Rp.55.758.333 perbulannya.
rumah produksi Kopi SAABAS dengan
penerimaan tertinggi pada tahun 2021

3. Analisis Kelayakan Usaha

1. NPV (*Net Present Value*)

Untuk menilai usaha rumah produksi kopi SAABAS dalam rangka memperoleh suatu tolak ukur yang mendasar dalam kelayakan investasi telah dikembangkan suatu metode

analisis yaitu dengan kriteria investasi agar dapat ditarik beberapa kesimpulan apakah benefit suatu kesempatan dalam berinvestasi. Analisis kelayakan usaha rumah produksi kopi SAABAS adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Net Present Value (NPV) Rumah Produksi Kopi SAABAS

Tahun	Penerimaan	Total Biaya	Net Benefit	Disconunt Factor (5%)	Present Value
0		-100.000.000	-100.000.000	1	-100.000.000
1	298.500.000	96.190.000	202.310.000	0,95	192.194.500
2	372.000.000	107.790.000	264.210.000	0,91	240.431.100
3	532.100.000	127.390.000	404.710.000	0,85	344.003.500
4	669.100.000	137.590.000	531.510.000	0,8	425.208.000
NPV					1.101.837.100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dalam menjalankan usaha produksi kopi, rumah produksi Kopi SAABAS memiliki NPV sebesar Rp.1.101.837.100, nilai NPV tersebut > 0 yang artinya rumah produksi kopi SAABAS dinyatakan layak untuk dikembangkan.

2. IRR (*Internal Rate of Return*)

Metode ini merupakan alat untuk mengukur pengembalian hasil

intern.

$$IRR = Ir + \frac{NPV_{Ir}}{NPV_{Ir} - NPV_{It}} \times (it - ir)$$

Keterangan :

NPV Ir = NPV Pada bunga ril

NPV It = NPV Pada bunga

pembanding

It = Bunga tinggi

Ir = Bunga Rendah

Maka hasil dari dapat ditabelkan

dibawah ini:

Tabel 11. Internal Rate of Return

Tahun	Net Benefit	Disconunt Factor (5%)	Present Value	Disconunt Factor (10%)	Present Value
0	-100.000.000	1	-100.000.000	1	-100.000.000
1	202.310.000	0,95	192.194.500	0,9	172.975.050
2	264.210.000	0,91	240.431.100	0,85	204.606.866
3	404.710.000	0,85	344.003.500	0,75	258.002.625
4	531.510.000	0,8	425.208.000	0,7	297.645.600
IRR			1.101.837.100		833.230.141

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

$$IRR = 0,05 + \left(\frac{1.101.837.100}{1.101.837.100 - 833.230.141} \right) 0,10 - 0,05$$

$$IRR = 0,05 + \left(\frac{1.101.837.100}{268.606.959} \right) 0,10 - 0,05$$

$$IRR = 0,05 + 4,102 \times 0,05$$

$$IRR = 0,05 + 0,2051$$

$$IRR = 0,2551 = 26\%$$

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh nilai IRR usaha rumah produksi kopi SAABAS sebesar 26%. Tingkat suku bunga Bank yang digunakan adalah sebesar 5%. Suku bunga diperoleh dari sumber Bank Indonesia pertahun 2018. Sedangkan 10% merupakan suku bunga perbandingan.

3. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Merupakan perbandingan antara proses dari tahun-tahun bersangkutan yang telah dipresent valuekan dengan biaya bersih.

$$Net\ B/C = \sum_{i=1}^n \frac{pv_1(+)}{pv_1(-)}$$

Dimana:

PV (+) = Present Value yang telah didiscount positif

PV (-) = Present Value yang telah didiscount negatif
i = Discount Factor

n = Tahun (Waktu)

$$Net\ B/C = \frac{1.101.837.100}{100.000.000}$$

$$Net\ B/C = 11,02$$

Dari perhitungan nilai Net B/C adalah sebesar 11,02 > 1. Maka dapat disimpulkan usaha rumah produksi kopi SAABAS layak untuk diusahakan.

Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui hasil uji kelayakan usaha rumah produksi kopi SAABAS sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Kelayakan Usaha Rumah Produksi Kopi SAABAS.

No	Kriteria Investasi	Hasil
1	NPV pada DF 5%	1.101.837.100
2	IRR	26%
3	Net B/C	11,02

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Pada tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa usaha rumah produksi kopi SAABAS dapat diusahakan dengan NPV > 0 bernilai

positif sebesar Rp.1.101.837.101, IRR lebih besar dari suku bunga yang telah ditentukan sebesar 5% yaitu

sebesar 26% dan Net B/C sebesar 11,02.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada usaha pengolahan kopi pada rumah produksi kopi SAABAS di Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan diperoleh rata-rata penerimaan yang didapatkan dari hasil penjualan kopi greenbean dan roastbean pada periode tahun 2018-2021 sebesar Rp.467.925.000/tahun, dan pendapatan yang didapatkan oleh rumah produksi kopi SAABAS sebesar Rp. 350.685.000.
2. Berdasarkan analisis kelayakan, maka usaha rumah produksi kopi SAABAS dinyatakan layak untuk diusahakan karena NPV > 0, IRR > Suku Bunga dan Net B/C > 1.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian Pradana, J., Komari, A., & Dewi Indrasari, L. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Tell Kopi Dengan Analisis Finansial. *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 10(2), 92–97. <https://doi.org/10.36040/industr>

i.v10i2.2855

Biografi Rumah Produksi Kopi SAABAS.

Kasmir Dan Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Penerbit Kencana Prenada Media. Jakarta

Laporan Magang Mahasiswa USI di Rumah Produksi Kopi di Kabupaten Simalungun Sinaman II. Universitas Simalungun. Pematangsiantar

Sari, R. A., Awami, S. N., & Widiyani, A. (2020). Analisis Usaha Pengolahan Kopi Robusta Di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. *Mediagro*, 15(2), 97–111. <https://doi.org/10.31942/md.v15i2.3247>

Shinta,2011, *Ilmu Usahatani*, Universitas Brawijaya Press (UB Press).

Soerkawtawi,1995, Ilmu usahatani, Universitas Indonesia(UI-Press),1996.jakarta.

Soerkawtawi,2006 , Ilmu usahatani, Penebar Swadaya,Jakarta.

Subagyo, 2007, analisis kelayakan teori dan aplikasi, PT elex media komputindo, Jakarta.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian

Pendidikan Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D. Bandung: Alfabeta.

Utami, A., Ghaneswari, K. W.,
Mentari, L. M., Sipil, J. T.,
Infrastruktur, F. P., Pertamina,
U., Selatan, J., Sipil, J. T.,
Infrastruktur, F. P., Pertamina,
U., Selatan, J., Sipil, J. T.,
Infrastruktur, F. P., Pertamina,
U., & Selatan, J. (2021). *Studi
Kelayakan Investasi Proyek
Kopi " ZOA " di Jakarta
Selatan. 04*, 60–68.

Winantara, I. M. Y., Bakar, A. B. U., &
Puspitaningsih, R. (2014).
Analisis Kelayakan Usaha Kopi
Luwak Di Bali. *Jurnal Online
Institut Teknologi Nasional*, 2(3),
118–129.